

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQIH
BAB SHALAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DI SD
MUHAMMADIYAH 8 SURABAYA**

Rifki Aida Maulidina Dan Sokhibul Arifin

Abstrak

Masih minimnya alat pembelajaran berbasis teknologi di era perkembangan teknologi semakin pesat menjadikan semangat dan minat belajar siswa masih kurang. Ditambah dengan metode pembelajaran yang selalu monoton dan cenderung membosankan bagi siswa. Melihat fenomena seperti ini menumbuhkan tantangan bagi guru PAI untuk berupaya meningkatkan minat belajar khususnya pada materi fiqih bab shalat dengan menggunakan media poster agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif karena didukung dengan menggunakan media poster.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqih dan Shalat

A. Pendahuluan

Minat merupakan keadaan psikis seseorang yang tidak dapat dipaksakan. Namun minat dapat ditumbuhkan. Minat seseorang dapat dipengaruhi dari faktor eksternal maupun internal. Minat belajar erat kaitannya dengan motivasi diri. Seringkali rasa malas belajar yang timbul dari seorang anak didik tidak lepas dari tidak adanya minat untuk belajar pada dirinya. Mengangkat dari permasalahan ini, maka seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran yang dapat digunakan. Penggunaannya meliputi manfaat yang banyak pula. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Bukan hanya itu, media pembelajaran yang akan digunakan guru harus disesuaikan dengan daya tangkap siswa. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan hasil dari kegiatan pembelajaran pun akan maksimal.

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar ialah : 1). Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. 2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera. 3). Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. 4). Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. 5). Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.²

Selama ini, guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Namun apabila metode ceramah digunakan secara terus-menerus dalam kegiatan belajar, maka siswa akan cenderung bosan, mengantuk, bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya. Akibatnya

¹ Sumiati dan Asra, *Metode pembelajaran* (Bandung : CV Wacana prima, 2011), 160

² Rudi susilana dan Cipi riyana, *Media pembelajaran* (Bandung : CV Wacana prima, 2011), 9

kegiatan pembelajaran berjalan tidak efektif dan hasilnya pun kurang maksimal. Dengan menggunakan media visual, kegiatan pembelajaran akan berjalan secara efektif, karena guru bukan hanya ceramah, ada media yang menjadikan siswa ikut dilibatkan aktif dalam pembelajaran, sehingga akan ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Tingkat pencapaian kompetensi dasar sangat ditentukan oleh minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu tugas guru adalah membangkitkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.³

Adapun alasan penulis melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 8 Surabaya, dikarenakan penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kepada siswa melalui media visual ini akan meningkatkan minat belajar siswa.

Penulis menjadikan SD Muhammadiyah 8 Surabaya menjadi obyek penelitian dikarenakan setelah melakukan observasi, penulis menemukan masih adanya problema ataupun kekurangan, dimana proses kegiatan pembelajaran masih belum mencapai standar pembelajaran. Adapun problematika yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran diantaranya adalah : 1). Masih minimnya alat pembelajaran berbasis teknologi. Padahal di era saat ini perkembangan teknologi semakin pesat. Seharusnya siswa diperkenalkan dengan alat-alat pembelajaran berbasis teknologi. 2). Semangat dan minat belajar siswa masih kurang dikarenakan metode pembelajaran selalu monoton dan cenderung membosankan bagi murid. Sehingga semangat dan minat belajar siswa yang kurang cenderung berdampak pada hasil belajar siswa.

Berawal dari fenomena tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 8 Surabaya tentang **Upaya peningkatan minat belajar siswa pada materi fiqih bab sholat dengan menggunakan media visual di SD Muhammadiyah 8 Surabaya.**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran pada materi fiqih bab sholat dengan menggunakan media visual di SD Muhammadiyah 8 Surabaya?

³ Lukmanul hakim, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung : CV Wacana prima, 2011), 38

2. Apakah dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan minat belajar pada materi fiqih bab shalat di SD Muhammadiyah 8 Surabaya?

C. Landasan teori

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Menurut Sadiman media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁴

Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.⁵

Diantara beberapa definisi dari para pakar media diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Singkatnya, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media visual merupakan media yang paling familiar dan sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media jenis ini berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁶

⁴ Arif S. Sadiman dkk, *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 6

⁵ Arif S, *Media pendidikan*, 6

⁶ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 71

Menurut Fatturahman mengungkapkan bahwa media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.⁷

Menurut Sadiman, media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga golongan kelompok besar yaitu :

- 1) Media Grafis termasuk media visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, dan globe.
- 2) Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Seperti radio, alat perekam piata magnetik, piringan laboratorium bahasa.
- 3) Media Proyeksi Diam seperti film bingkai (slide), film rangkai (film strip), media transparan, film, televisi, video.⁸

Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan dan mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

Ciri-ciri poster yang baik adalah sebagai berikut :

- Sederhana
- Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok
- Berwarna
- Tulisannya jelas.
- Motif dan desain bervariasi

Kelebihan media visual diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran.
- 2) Memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mudah dan cepat.⁹
- 3) Memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.
- 4) Dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

⁷ Pupuh Fathurrahman & M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung : Refika Adiatama, 2007), 67

⁸ Arif S. Sadiman, *Media pendidikan*, 28

⁹ Abudin Nata, *Prespektif islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2008), 302

- 5) Dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.
- 6) Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.
- 7) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Kekurangan media visual diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Lambat dan kurang praktis.
- 2) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
- 3) Pesan atau informasi yang panjang dan rumit mengharuskan untuk membagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami.
- 4) Perlu adanya keterpaduan yang mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual sehingga ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama.
- 5) Memerlukan pengamatan yang hati-hati.¹⁰

Sebelum membicarakan pengertian minat belajar, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian belajar. Menurut Sabri, belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.¹¹

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa Pengertian Minat diantaranya adalah:

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan

¹⁰ Azhar, *Media pembelajaran*, 89

¹¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, 20

minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.¹²

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa Pengertian Minat diantaranya adalah:

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.¹³

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, inteligensi, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.¹⁵ dan kata Islam, berasal dari bahasa Arab *aslama, yuslimu, islaman* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata *aslama* tersebut pada mulanya berasal dari *salima*, yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari pengertian *harfiah* ini, Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk mencapai keselamatan.¹⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik khususnya yang beragama islam dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

¹² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995)

¹³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995)

¹⁴ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang Ri No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, (Yogyakarta: MediaWacana Press, 2003), 9

¹⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1997), 63

¹⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), 290

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif untuk membentuk peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlaq mulia berdasarkan agama islam.

Materi fiqh adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata fiqh itu sendiripun memiliki arti sebagaimana ahli fiqh mendefinisikan dengan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama. Diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakaria bin Al-Anshory, fiqh menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syariah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqh adalah ilmu tentang hukum syariah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.¹⁷

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

D. Metode penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian tersebut.¹⁸

Menurut Suharsimi arikunto, Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.¹⁹

¹⁷ Bakhrul Ulum, *Mata Pelajaran Fiqih*, diakses dari <http://blogeulum.blogspot.co.id>, pada tanggal 24 Februari 2013

¹⁸ Trianto, *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), 13

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014), 130

- 1) *Pertama*, Penelitian. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati
- 2) *Kedua*, Tindakan. Tindakan merupakan suatu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- 3) *Ketiga*, Kelas. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga unsur pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Tahapan penelitian dalam penelitian tindakan kelas:

1. Tahap 1 : Perencanaan tindakan (Planning)

Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan (Acting)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencan yang telah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas.

3. Tahap 3 : Pengamatan terhadap tindakan (Observing)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

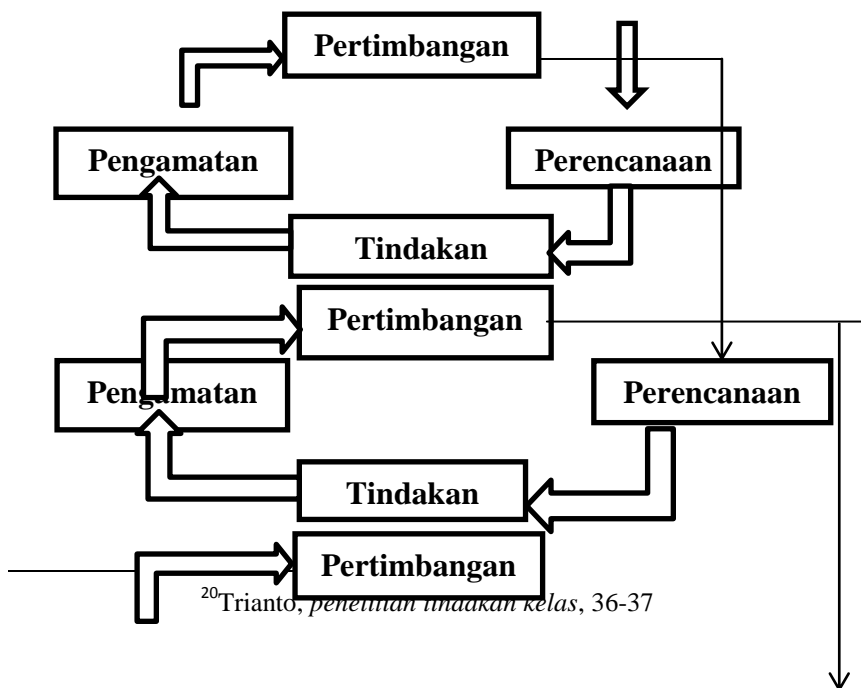
4. Tahap 4 : Refleksi terhadap tindakan (Reflecting)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi.²⁰

Peneliti akan menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Model Kurt Lewin, merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*.

Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai salah satu siklus seperti yang terlihat di bawah ini :

Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kurt Lewin





Penelitian ini dilakukan di Surabaya, tepatnya di SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Alasan penulis memilih SD Muhammadiyah 8 Surabaya sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut masih minim alat pembelajaran berbasis teknologi di era perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat untuk saat ini. Serta minimnya minat siswa untuk belajar dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau semua elemen dalam wilayah penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.²¹

Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah SD Muhammadiyah 8 Surabaya, dan sampel yang dipilih peneliti adalah kelas III Al-Alim SD Muhammadiyah 8 Surabaya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dieproleh. Sumber data dapat diidentifikasi menjadi tiga bagian yaitu *person* (manusia), *place* (tempat ataupun benda), *paper* (simbol, angka, atau gambar).

Sumber data yang peneliti ambil sebagai sumber penelitian adalah guru al-islam SD Muhammadiyah 8 Surabaya dan siswa kelas III Al-Alim SD Muhammadiyah 8 Surabaya.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.²² Sederhananya wawancara dapat dikatakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau narasumber melalui komunikasi langsung. Kesimpulannya wawancara adalah komunikasi tatap muka antara peneliti dan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru al-islam kelas III SD Muhammadiyah 8 Surabaya mengenai permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran

²¹ Muri Yusuf, *Metode penelitian* (Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2014), 150

²² Muri, *Metode penelitian*, 372

Al-Islam untuk mengetahui minat siswa baik pada saat penelitian maupun sesudah penelitian.

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada objek penelitian.²³ Observasi bukanlah sekedar kegiatan mencatat tapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung di kelas III SD Muhammadiyah 8 Surabaya saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap minat siswa saat belajar mata pelajaran Al-Islam materi Fiqih.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data.²⁴ Angket dibedakan menjadi 2 yaitu angket terbuka/angket berstruktur dan angket tertutup/angket tidak berstruktur.

- a. Angket terbuka/angket tak berstruktur yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- b. Angket tertutup/angket tidak berstruktur yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau *checklist*.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup / angket tidak terstruktur. Peneliti menggunakan angket tertutup untuk memperoleh data kepada responden tentang :

- a. Angket kepada siswa kelas III Al-Alim mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam dengan menggunakan media visual.

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang,

²³ S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2004), 158

²⁴ Suharsimi, *Prosedur penelitian*, 268

²⁵ Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 30-32

peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam suatu penelitian.²⁶

Adapun data dokumentasi yang digunakan penulis berupa: profil sekolah, dokumen siswa, inventaris sekolah, gedung dan fasilitas sekolah, daftar siswa, daftar guru dan sebagainya.

E. Hasil penelitian

1. Siklus I

Siswa yang mempunyai tingkat minat belajar yang tinggi sebanyak 9 siswa atau 32,14% dan 19 siswa atau 67,86 % yang mempunyai tingkat minat belajar yang rendah.

Melihat hasil dari presentase tingkat minat belajar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa pada materi fiqih bab shalat belum mencapai standart ketuntasan minimal dengan melihat hasil data dari 28 siswa diperoleh 9 siswa atau 32,14% yang mempunyai minat belajar tinggi.

Setelah melihat hasil dari pencapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka yang harus dilakukan peneliti pada siklus II yaitu :

- 1) Mengaktifkan siswa pada saat berjalannya proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran poster
- 2) Mengulang kembali materi fiqih bab shalat
- 3) Membuat beberapa kelompok untuk mempraktikkan shalat dengan baik dan benar secara berkelompok

2. Siklus II

Siswa yang mempunyai tingkat minat belajar yang tinggi sebanyak 16 siswa atau 57,14% dan 12 siswa atau 42,86 % yang mempunyai tingkat minat belajar yang rendah.

Melihat hasil dari presentase tingkat minat belajar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa pada materi fiqih bab shalat pada pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, namun masih belum mencapai standart ketuntasan

²⁶ Muri, *Metode penelitian*, 391

minimal dengan melihat hasil data dari 28 siswa diperoleh 16 siswa atau 57,14% yang mempunyai minat belajar tinggi.

Setelah melihat hasil dari pencapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melakukan pengadaan pelaksanaan pembelajaran siklus III.

3. Siklus III

Pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai tingkat minat belajar yang tinggi sebanyak 27 siswa atau 96,42% dan 1 siswa atau 3,58% yang mempunyai tingkat minat belajar yang rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dapat dikatakan berhasil dengan melihat dari presentase hasil dari siswa yang mempunyai tingkat minat belajar yang tinggi sebanyak 27 siswa atau 96,42%

F. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Proses pembelajaran menggunakan media visual pada materi fiqh bab shalat kelas III Al-Alim di SD Muhammadiyah 8 Surabaya dapat berjalan dengan baik dan efektif karena didukung dengan menggunakan media visual berupa poster.

Peningkatan minat belajar siswa pada materi fiqh bab shalat setelah menggunakan media visual berupa poster telah meningkat, hal ini dapat dilihat pada indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, perhatian belajar, dan partisipasi/keterlibatan pada siklus I yang diperoleh yakni sebesar 42,85% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan 67,85% dengan kategori baik, dan pada siklus III memperoleh 96,42% dengan kategori sangat baik.

G. Daftar pustaka

Sumiati dan Asra. *Metode pembelajaran*. Bandung : CV Wacana prima. 2011.

Susilana, Rudi dan Cepi riyana. *Media pembelajaran*. Bandung : CV Wacana prima. 2011.

Hakim, Lukmanul. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung : CV Wacana prima. 2011.

Arif S. Sadiman dkk. *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan*

- pemanfaatnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Musfiqon. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya. 2012.
- Fathurrahman, pupuh& M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Refika Adiatama. 2007.
- Nata, Abudin. *Prespektif islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta : tp. 2005
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya. 1995.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. *Himpunan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undnag-undang RI No. 20 Tahun 2003 Besertaa Penjelasannya*. Yogyakarta. Media Wacana Press. 2003.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta. PT. Intermasa. 1997.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Ulum, Bakhrul. Mata Pelajaran Fiqih. <http://blogeulum.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 24 Februari. 2013.
- Trianto. *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014.
- Yusuf, Muri. *Metode penelitian*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Margono, S. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA,

2004.

Sudaryono. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta :

Graha Ilmu, 2013.